

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sumber daya manusia perlu dilaksanakan secara menyeluruh, terarah, dan terpadu diberbagai bidang, terutama yang mencakup bidang pendidikan, latihan, serta penyediaan lapangan kerja. Program sumber daya manusia pada dasarnya diarahkan agar manusia mampu beradaptasi dengan lingkungan serta mampu aktif mengeksplorasi lingkungan. Pengembangan kemampuan intelektual, keterampilan dan kreativitas sangat diperlukan, sehingga mereka mempunyai keyakinan diri besar, mampu mandiri dan selalu berupaya meningkatkan etos kerja yang selanjutnya mereka dapat memperoleh kesempatan kerja atau membuka usaha sendiri atau wirausaha (Falaly, 2016)

Wirausaha mempunyai kaitan yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki kontrol terhadap alat-alat produksi dan menghasilkan lebih banyak daripada yang dapat dikonsumsinya atau dijual agar memperoleh pendapatan. Selain harus memiliki inovasi dan kreativitas, seorang wirausaha juga harus mempunyai kinerja yang baik agar barang atau jasa yang diproduksi bermanfaat bagi orang lain dan secara khusus membantu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara

dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Setiap negara mempunyai potensinya masing-masing dalam usaha meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dan kestabilan pertahanan negara itu sendiri. Banyak sekali usaha yang dapat dilakukan negara untuk mewujudkannya, salah satunya adalah dengan pembangunan ekonomi.

Kewirausahaan mampu membuat suatu negara menjadi maju dan makmur karena kewirausahaan sebagai pencipta kesempatan kerja baru, penghasilan baru, inovasi baru, serta unggul dalam kualitas untuk mengorganisir sumberdaya yang diperlukan dalam menciptakan nilai tambah. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien dan secara keseluruhan disebut sebagai sumber pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

Ditinjau dari kemandirian ekonomi, berwirausaha akan memberikan peluang untuk diri sendiri dalam mencapai kesuksesan. Dari segi sosial akan memberikan peluang kerja bagi orang lain, lingkungan dan masyarakat. Selain itu, berdasarkan penelitian “Untuk menjadi sebuah negara yang sukses dibutuhkan minimal 2% wirausaha dari jumlah penduduk di negara tersebut, sedangkan di Indonesia jumlah wirausahawan sebanyak 1,6%, masih kalah dengan Malaysia dan Singapura yang menduduki angka 5% dan 7%” (Alia R.F, 2017:11). Menurut Meredith “wirausaha merupakan sebagai suatu kemampuan untuk melihat dan menilai peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat

guna menghasilkan keuntungan dari peluang tersebut” (dalam Suryana, 2003: 12). Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri.

Wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru agar mampu menyerap tenaga kerja. Menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat, paling tidak dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri tidak perlu bergantung kepada orang lain. Apabila usahanya semakin maju maka akan mampu membuka lapangan kerja bagi orang lain.

Selain itu, pemerintah tingkat nasional ataupun daerah juga terus mengembangkan program wirausaha produktif tujuannya adalah untuk menumbuhkan wirausahawan baru dan meningkatkan lapangan usaha. Ditingkat nasional sendiri sangat banyak kementerian yang mengembangkan konsep dan program kewirausahaan, seperti Kementerian Koperasi dan UKM RI yang tengah mengadakan program gerakan kewirausahaan nasional. Selain itu, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI juga sedang gencar bersosialisasi tentang kebijakan program kewirausahaan nasional sebagai langkah kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun pada kenyataannya, ternyata minat berwirausaha masih rendah dikalangan masyarakat.

Minat atau kemauan itu dapat timbul dari dalam diri seseorang. Selain itu, “Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” (Slameto, 2003). Dari pengertian di atas

dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu bentuk rasa atau keinginan pada diri seseorang yang kemudian akan mendorong seseorang dalam beraktivitas. Disini minat sangat menjadi hal yang pokok bagi seseorang untuk menjadi wirausahawan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dengan judul penelitian “ Pengaruh Pelatihan Keterampilan Terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat Muslim Desa Panca Mukti Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah” oleh Nurul Khotimah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Muslim Desa Panca Mukti Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah. Selain itu, berdasarkan jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol 3, No 4 Tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) terhadap Minat Berwirausaha Warga Belajar di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman” oleh Huda Riyaya Putra. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Menurut Heni Maryani (2016) menyatakan bahwa “Minat berwirausaha tentu tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul dalam diri seseorang melalui proses. Dengan adanya pelatihan kewirausahaan, motivasi, perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang”.

Penduduk di Desa Ujung Batu II memiliki kultur masyarakat yang berbeda-beda namun mayoritasnya suku Jawa dan beragama Islam. Penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat untuk menafkahi keluarganya rata-rata dari

berkebun dan berternak sapi. Sedangkan ibu-ibu rumah tangga tidak memiliki pekerjaan dan mempunyai waktu luang yang banyak. Kebiasaan yang dilakukan ibu-ibu tersebut di rumah hanya mengurus kebutuhan rumah tangga dan anaknya saja. Alangkah lebih bagusnya jika mereka mempunyai penghasilan tambahan untuk membantu kebutuhan keluarga. Adapun jumlah KK yang ada di Desa Ujung Batu II yaitu berjumlah 200 KK, dimana 100 KK yang bekerja berkebun, 50 KK yang bekerja beternak sapi, dan 50 KK yang bekerja sebagai guru, berwirausaha, tukang perabot dan lain sebagainya. Sedangkan jumlah ibu-ibu yang tidak bekerja dan hanya di rumah saja sebanyak 100 orang, namun yang mengikuti Proram Pemberdayaan Keluarga (PKK) pada tahun 2017 sampai tahun 2020 berjumlah 33 orang, dan aktif sampai sekarang.

Dari hasil observasi yang dilakukan, ada sebuah organisasi kemasyarakatan yang dilakukan oleh ibu-ibu di Desa Ujung Batu II yaitu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Adapun kegiatan ataupun program yang dilakukan salah satunya menanami tanaman obat-obatan yang sering disebut dengan apotek hidup. Adapun tanaman obat tersebut adalah induk kunyit kuning, jahe merah, kencur, asam jawa, temulawak, sirih, akar alang-alang dan lain-lain. Semua tanaman obat-obatan tersebut ditanami di pekarangan dekat dengan balai desa. Selain itu mengingat masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan mempunyai waktu luang yang banyak, maka ibu PKK membuat sebuah program pemanfaatan tanaman obat-obatan (apotik hidup) yang dapat menambah penghasilan keluarganya.

Namun masalahnya masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya ibu PKK dalam mengolah tanaman obat-obatan menjadi jamu yang bermanfaat bagi kesehatan dan bernilai jual tinggi. Selain itu, masyarakatnya juga kurang memiliki minat berwirausaha dalam pemanfaatan tanaman obat-obatan tersebut menjadi jamu. Serta kurang memiliki rasa percaya diri dalam membuka usaha (berwirausaha) khususnya usaha pembuatan jamu yang bernilai jual tinggi. Rasa takut gagal masih selalu dipikirkan masyarakat, sehingga membuat mereka kurang minat dalam berwirausaha. Padahal gagal ataupun suksesnya sebuah usaha merupakan resiko yang harus di terima seorang berwirausaha. Seorang yang ingin berhasil menjadi wirausaha harus berani mengambil resiko tersebut. Selain itu, masyarakat di Desa Ujung Batu II ini belum ada yang berwirausaha jamu, hanya menanam tanaman-tanaman obat saja.

Karena belum adanya masyarakat di desa Ujung Batu II yang berwirausaha dalam pengolahan obat-obatan menjadi jamu tersebut mendorong adanya upaya untuk meningkatkan minat dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat pada ibu PKK dengan melakukan kegiatan pelatihan pembuatan jamu yang bernilai jual tinggi. Serta dengan adanya pelatihan untuk program tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemasarannya juga, dimana tidak hanya dilakukan secara langsung namun bisa juga secara online agar penghasilan yang didapatkan semakin banyak. Dari masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Dampak Pelatihan Pembuatan Jamu Terhadap Minat Berwirausaha Ibu**

PKK Melalui Pemanfaatan Apotik Hidup Di Desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan atau keterampilan masyarakat khususnya ibu PKK dalam mengolah tanaman obat-obatan menjadi jamu yang bermanfaat bagi kesehatan dan bernilai jual tinggi.
2. Masih banyak ibu-ibu yang tidak mempunyai pekerjaan hanya mengurus rumah tangganya dan hanya mengharapkan penghasilan dari suaminya.
3. Kurangnya minat masyarakat yaitu ibu-ibu PKK dalam berwirausaha.
4. Kurang memiliki rasa percaya diri masyarakat dalam membuka usaha (berwirausaha).
5. Belum terdapat masyarakat yang berwirausaha jamu di Desa Ujung

Batu II

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang di atas, penelitian ini dibatasi hanya pada minat berwirausaha untuk ibu-ibu PKK di Desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan batasan masalah di atas adalah

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan pembuatan jamu di Desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi?
2. Bagaimana minat berwirausaha ibu-ibu PKK yang diberikan pelatihan pembuatan jamu di Desa Ujung Batu II?
3. Apakah ada dampak pelatihan pembuatan jamu terhadap minat berwirausaha ibu PKK di Desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah

1. Untuk meberikan pengetahuan mengenai pelaksanaan pelatihan pembuatan jamu terhadap minat berwirausaha ibu PKK di Desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi
2. Untuk mengetahui minat berwirausaha ibu-ibu PKK yang diberikan pelatihan pembuatan jamu di Desa Ujung Batu II
3. Untuk mengetahui adanya dampak pelatihan pembuatan jamu terhadap minat berwirausaha ibu PKK di desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi.

1.6. Manfaat Penelitian

Ada beberapa kegunaan yang diharapkan setelah adanya hasil penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Kepala Desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi, dorongan untuk lebih mendukung masyarakat berwirausaha.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para ibu-ibu PKK di Desa Ujung Batu II Kecamatan Hutara Tinggi.
- c. Sebagai bahan masukan Desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi.
- d. Bagi peneliti lainnya sebagai bahan referensi dalam meneliti hal-hal yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Masyarakat.
- b. Untuk menambah wawasan peneliti dalam rangka penelitian ilmiah.
- c. Sebagai bahan lanjutan dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama ditempat yang berbeda lokasinya.